

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di lingkungan sekitar serta interaksinya dan mempelajari bagaimana manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial berinteraksi dengan lingkungannya yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial atau disebut dengan IPAS. IPAS adalah penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang memiliki bertujuan agar siswa dapat mempelajari kondisi alam dan sosial pada satu kesatuan (Ismiyah *et al*, 2024). Alasan dipadukannya ilmu pengetahuan alam dan sosial menjadi satu pada tingkat sekolah dasar agar siswa dapat melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu.

Mata pelajaran IPAS sangat penting baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada aspek kognitif dapat menambah pengetahuan siswa tentang lingkungan alam secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengenal makhluk hidup maupun benda mati yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi sesama individu maupun kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan melalui pembelajaran IPAS dapat membentuk pribadi yang cerdas dan positif. Untuk membentuk pribadi yang cerdas dan positif tentunya dipengaruhi oleh hasil belajar yang baik.

Suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh

seseorang siswa berdasarkan mata pelajaran disebut hasil belajar (Sari *et al*, 2020:20). Pada umumnya, indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Pengukuran ranah kognitif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian siswa khususnya pada tingkat hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi (Nurbudiyani, 2013:89-90).

Pentingnya hasil belajar yang baik bagi siswa diantaranya yaitu hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas, sehingga siswa yang selalu memperoleh hasil belajar yang baik dapat memenuhi kualifikasi dalam dunia pekerjaan di masa depan. Selanjutnya, hasil belajar yang baik juga membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif sehingga dapat berpeluang menciptakan suatu produk berdasarkan kemampuan analisisnya. Dan yang terakhir, hasil belajar yang baik mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat, sehingga siswa dapat lebih mudah belajar menguasai teknologi yang dapat dimanfaatkan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi dan industri.

Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan hasil *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS), Indonesia berada di peringkat rendah berturut-turut. *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) merupakan

evaluasi berskala internasional yang diselenggarakan di 50 negara untuk mengukur kemajuan dalam pembelajaran matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Hadi & Novaliyosi, 2019:565). Hasil TIMSS Indonesia disajikan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Hasil TIMSS

Tahun	Peringkat	Peserta	Rata-rata skor Indonesia	Rata-rata Skor Internasional
2003	35	46 Negara	411	467
2007	36	49 Negara	397	500
2011	38	42 Negara	386	500
2015	44	49 Negara	397	500

Data tersebut menunjukkan bahwa kemajuan pembelajaran IPA di Indonesia masih sangat rendah. Bahkan peringkat Indonesia semakin tahun semakin menurun mendekati peringkat akhir. Rendahnya peringkat Indonesia tentunya dipengaruhi berbagai faktor yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran IPAS di kelas. Sehingga apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal, maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemilihan model dan media pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Darmayanti & Widiani (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang bervariasinya serta ketidaksesuaian metode, model dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian Amanda & Darwis (2023) juga mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yaitu sebesar 44% yang

disebabkan pembelajaran bersifat monoton tanpa variasi media maupun model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil pra riset ditemukan beberapa permasalahan seperti 1) hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata sebesar 54,95, 2) belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPAS, 3) media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS belum bervariasi. Dari permasalahan yang disajikan diperlukan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran merupakan sebuah contoh yang digunakan sebagai pembantu atau pondasi dalam mengatur pembelajaran, untuk merencanakan program pendidikan, memilah materi, dan memberikan arahan kepada pengajar di kelas (Putri *et al*, 2021:129).

Terdapat beragam model pembelajaran yang mana tiap model memiliki kelebihan. Adapun model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar IPAS salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan untuk mengembangkan keterampilan siswa (Mushoddik *et al*, 2016).

Adapun sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terdiri dari 6 tahap yaitu pengelompokkan, perencanaan, penyelidikan, pengorganisasian, mempresentasikan, dan mengevaluasi (Yasa *et al*, 2019). Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini dikarenakan model ini memiliki banyak keunggulan di antaranya yaitu dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, berani menjelaskan ide atau pendapat, terbiasa bekerja dalam kelompok dan yang utama terbiasa mencari tahu (keterampilan investigasi) sebelum menentukan keputusan.

Selain mempunyai keunggulan, tentunya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* juga memiliki kelemahan. Salah satunya yaitu untuk menyelesaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan model pembelajaran biasa, bahkan dapat menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman dalam mempraktekkannya (Retno, 2014). Untuk meminimalisir kelemahan tersebut dapat ditutupi dengan menggunakan media pembelajaran. Di era digital dan teknologi, waktu pembelajaran dapat dipersingkat melalui media pembelajaran interaktif salah satunya yaitu dengan membuat media pembelajaran berbantuan *canva*.

Canva dikenal sebagai aplikasi desain *online* yang didalamnya terdapat berbagai desain poster, grafik, brosur, presentasi, logo, video, sampul buku dan

lainnya. Penggunaannya dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dengan desain yang ada. Selain dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya *canva* dapat mempersingkat waktu pembelajaran dengan cara guru dapat menampilkan materi melalui *PowerPoint* atau video pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Purba & Harahap, 2022). *Canva* memberikan banyak manfaat terutama di bidang pendidikan. Melalui aplikasi tersebut, dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan *canva* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan hasil penelitian Ajahrahma *et al* (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis digital terhadap hasil belajar. Selanjutnya, hasil penelitian Fazriyah *et al* (2023), juga menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis *canva* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *gorup investigation* dan *canva* dalam rangka mengatasi permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar IPAS di SD. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan *Canva* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 29 Singkawang”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

- a. Rendahnya hasil belajar IPAS yang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 54,95.
- b. Belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPAS
- c. Media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS belum bervariasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* terhadap hasil belajar IPAS siswa?”. Adapun sub masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 29 Singkawang?
- b. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* pada siswa kelas V SDN 29 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* terhadap hasil belajar IPAS siswa”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 29 Singkawang.
2. Untuk mengukur terdapat atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva* pada siswa kelas V SDN 29 Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah penguasaan terhadap sintaks atau tahap dari model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe *group investigation*.

- c. Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi salah satunya *canva* yang dapat digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberi guru masukan untuk mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada saat mengajar.
- 2) Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan rekomendasi tentang aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai jenis media pembelajaran yaitu dengan menggunakan *canva*.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPAS dan belajar lebih aktif secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva*.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk peneliti-peneliti yang lain guna mengadakan penelitian yang sama mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva*

terhadap hasil belajar siswa. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek yang bervariasi yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Abubakar, 2018). Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen disebut sebagai variabel stimulus dan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *canva*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas V.